

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam budaya yang tersebar di seluruh Nusantara. Hal tersebut tak terlepas dari salah satu budaya yang tertinggal yaitu aksara, salah satu sistem komunikasi tertulis tradisional. Salah satu peninggalan budaya tersebut adalah aksara Kawi, yang berkembang pada pertengahan abad ke-15 hingga pertengahan abad ke-20, dan memiliki peran penting dalam penulisan prasasti, naskah, dan karya sastra. Aksara Kawi ini berasal dari aksara Brahmi India dan menjadi aksara yang paling berpengaruh dalam pembentukan sistem tulis yang lebih bercorak lokal dan berkembanglah berbagai aksara turunan seperti Jawa dan Bali (Karimah, 2022). Oleh karena itu, Aksara Kawi dapat diposisikan sebagai salah satu penanda penting dalam sejarah perkembangan literasi di Indonesia, dimana menunjukkan peralihan dari pengaruh budaya tulis asing, seperti Sanskerta dan Pallawa, menuju pembentukan sistem aksara yang berakar pada identitas lokal.

Penggunaan aksara ini menurun sejak munculnya huruf Latin yang lebih mudah digunakan (Kusumadewi, 2012). Huruf Latin berasal dari peradaban Romawi Kuno yang menyebar melalui pengaruh kolonialisme. Huruf Latin ini mulai digunakan Indonesia setelah kedatangan bangsa Eropa, terutama Belanda (Afful & Osei, 2025). Hal ini berdampak pada penurunan fungsi dan keberadaan aksara lokal seperti aksara Kawi. Salah satu bukti konkretnya terlihat pada riset yang dilakukan oleh Karimah (2022) yang berupa kuesioner dengan responden siswa tingkat SD dan SMP yang dapat berbahasa Jawa. Kedua sekolah dibagi menjadi dua yaitu sekolah umum dan sekolah khusus muslim seperti SDN, MI, SMPN, dan MTS. Beberapa sekolah menerapkan aksara Jawa sebagai mata pelajaran. Hasil riset tersebut membuktikan bahwa dalam hal membaca sebesar 81,4% siswa tidak bisa membaca aksara Jawa dan 18,6% bisa. Sedangkan dalam

hal menulis sebesar 79% siswa tidak bisa menulis aksara Jawa dan 21% bisa. Meskipun riset ini berfokus pada Aksara Jawa, sebagai salah satu turunan aksara Kawi, hasilnya mengindikasikan adanya kesenjangan pengetahuan aksara lokal di kalangan generasi muda. Hal ini membuktikan bahwa budaya aksara semakin terlupakan, dan penggunaan aksara Kawi dalam kehidupan sehari-hari telah berkurang.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Charles Darwin (dalam Batubara, 2022) mengenai evolusi, menjadi landasan yang relevan. Hal ini memungkinkan budaya untuk terus berubah dan beradaptasi agar dapat bertahan mengikuti masyarakat. Dengan demikian, bentuk pelestarian budaya tidak harus selalu berbentuk konservatif namun perlu mengikuti pola adaptasi sesuai konteks zaman. Dimana dibutuhkan sebuah upaya untuk memperbaharui sebuah objek budaya yang tertinggal agar dapat beradaptasi dengan unsur modern. Salah satu bentuk pelestarian aksara secara digital sejauh ini berupa pendaftaran ke dalam Unicode pada September 2022 (Wicaksana, 2016) yang memungkinkan Aksara Kawi dapat digunakan dalam perangkat digital. Namun, masih diperlukan inovasi lanjutan agar aksara ini berkembang menjadi lebih luas penggunaannya dengan menjadikannya *typeface* yang bisa digunakan secara digital. Perancangan huruf ini disebut sebagai *typeface* dimana *typeface* adalah sebuah struktur grafis yang merepresentasikan tulisan yang dapat digunakan ke berbagai media (Hollis, 2011). Perancangan *typeface* dapat menjadi bentuk kontribusi dalam meningkatkan dan melestarikan budaya yang historikal (Zadernovskaya, 2024).

Penggunaan huruf Latin sudah menjadi salah satu alat komunikasi tertulis yang dominan (Elmira, Asset, & Asamat, 2022), sehingga adaptasi aksara Kawi ke dalam *typeface* Latin menjadi salah satu upaya untuk melestarikan warisan budaya dalam bentuk yang lebih relevan. Adaptasi aksara Kawi ke dalam *typeface* Latin juga tidak hanya menjadi bentuk pelestarian, tetapi juga sebagai bentuk revitalisasi budaya. Proses adaptasi aksara Kawi ke sistem tulisan Latin ini tetap mempertahankan identitas khasnya, sehingga dapat memperkaya khazanah budaya Indonesia, khususnya dalam lingkup tipografi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, berikut merupakan masalah yang ditemukan:

1. Penggunaan aksara Kawi dalam kehidupan sehari-hari telah berkurang dan sudah tidak digunakan.
2. Diperlukannya upaya adaptasi terhadap aksara Kawi dengan unsur modern sehingga dapat berinovasi mengikuti masyarakat
3. Adaptasi aksara Kawi dalam bentuk huruf Latin sebagai bahasa yang paling dominan digunakan.

Berdasarkan rangkuman di atas, rumusan masalah yang penulis temukan adalah: Bagaimana perancangan *typeface* Latin adaptasi aksara Kawi?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada dewasa muda usia 18-25 tahun terutama Gen Z, SES B-A, berdomisili di Jabodetabek, dengan fokus target di area Tangerang dan Jakarta sebagai studi kasus. Perancangan ini juga ditujukan kepada dewasa muda yang cenderung bergerak di bidang kreatif, dengan menggunakan metode *type design*. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada pembuatan huruf digital (font), *type specimen*, media kolateral, serta implementasi huruf Latin hasil adaptasi aksara Kawi.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah membuat perancangan *typeface* Latin adaptasi Aksara Kawi.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Terdapat dua manfaat yang didapatkan dalam proses perancangan tugas akhir, yakni:

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat perancangan ini adalah bentuk usaha pelestarian aksara Kawi melalui media identitas dalam bentuk *typeface* Latin. Perancangan ini diharapkan dapat memperluas pemahaman terhadap bagaimana objek nusantara dapat dikembangkan dengan unsur modern. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perancangan-perancangan selanjutnya yang ingin melestarikan objek nusantara dalam bentuk *typeface* Latin.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan ini diharapkan membantu memperkenalkan aksara Kawi melalui *typeface* Latin. Hasil akhir dari perancangan ini berupa huruf Latin yang diadaptasi dari aksara Kawi, yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti desain grafis. Perancangan ini juga memudahkan penerapan dan pengenalan aksara Kawi terhadap desainer yang ingin berkarya dengan *typeface* berunsur budaya.

